

Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Tema Pengalamanku Menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Tyaswati NA

SD Negeri Panjang 03 Ambarawa

Email: tyasa3362@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 25 Maret 2020

Direvisi: 29 Maret 2020

Dipublikasikan: 6 April 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3740939

Abstract:

This study aims to improve collaboration skills in thematic learning in grade 1A students of SD Negeri Panjang 03 Semarang Regency using the Number Head Together (NHT) learning model. This type of research is used classroom action research (CAR) which consists of two cycles. Each cycle consists of stages of action planning, action implementation, observation, and reflection. The data collection instruments used the assessment rubric for the implementation of student activities, questionnaires, and group worksheets. Data analysis was performed using comparative analysis which compares the initial conditions before the action with the results of cycle I and cycle II. The results showed that the Number Head Together (NHT) learning model could improve collaboration skills as seen from the increase in the total score of students in each cycle. The percentage increase in student scores from pre-cycle by 25% (6 students), cycle I 46% (11 students), and cycle II 92% (22 students). The data shows an increase in the percentage of students achieving a minimum score in collaboration skills.

Keywords. *Number Head Together, collaboration skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa sangat tergantung dengan mutu dan kualitas pendidikan, sebuah naegara akan maju pendidikan di sekolah berkualitas. UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013, menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha untuk

mencapai suasana belajar dan proses belajar mengajar yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi dalam diri, masyarakat maupun Negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan dalam lingkungan tertentu. Pendidikan sangat membantu siswa dalam mengembangkan

potensi dalam dirinya, yaitu kecakapan dan karakteristik pribadinya kearah yang baik bagi dirinya sendiri dan terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan atau nilai-nilai yang dimiliki guru melainkan mengembangkan potensi yang di miliki siswa. Di dalam pendidikan guru bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dari siswa, salahsatunya dengan meningkatkan keterampilan kerjasama sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Pelajaran Tematik-Terpadu adalah salah satu mata pelajaran yang perlu di tingkatkan dalam pembelajaran karena di lihat dari fungsi Tematik-Terpadu yaitu perpaduan dari segala ilmu pengetahuan dasar. Di dalam kehidupan sehari-hari pada kenyataan tidak bisa lepas dari pembelajaran Tematik-Terpadu, Oleh karena itu mengingat pentingnya pembelajaran Tematik-Terpadu dalam kehidupan sehari-hari maka guru harus meningkatkan pembelajaran.

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tematik-terpadu yang diterapkan di kelas dasar yaitu kelas I, II, dan III. Sedangkan Lisnani (2019: 77) berpendapat bahwa pembelajaran tematik-terpadu menekankan pada pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu membangun pengetahuan menggunakan metode ilmiah yang berdasarkan langkah-langkah sains. Menurut Sundayana (2014: 30) penilaian pada penerapan kurikulum 2013 mencakup 3 ranah belajar yakni sikap dan perilaku, pengetahuan, serta keterampilan.

Simpulan dari pernyataan tersebut bahwa kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik-terpadu melalui pendekatan saintifik untuk mencapai hasil yang diharapkan pada penilaian sikap dan perilaku, pengetahuan, serta keterampilan.

Pada pembelajaran tematik-terpadu mengganti standar kompetensi (SK) dengan kompetensi dasar (KI) dan kompetensi dasar (KD). Hal ini diperoleh dari lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran yang menyatakan bahwa kompetensi inti (KI) merupakan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) pada setiap tingkat kelas. Sedangkan kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti (KI).

Berdasarkan hasil dokumen dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran Tematik-Terpadu SD Negeri Panjang 03 Semester II tahun pelajaran 2017/2018 belum mengalami peningkatan presentase dengan hasil yang masih rendah maka perlu adanya upaya peningkatan keterampilan kerjasama yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Saat observasi terlihat bahwa siswa kurang aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang aktif dalam bertanya maupun mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok lain karena hanya mengandalkan salah satu temannya, sebenarnya guru sudah memberi kesempatan siswa untuk saling berpendapat di dalam kelompoknya, namun hanya siswa tertentu saja yang berani mengajukan pendapat dan siswa lainnya justru menyalin jawaban tersebut.

Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar sambil bermain yaitu memberikan peluang siswa belajar dengan santai dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama yang baik.

Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) menurut Zuhdi (2010: 64) adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan berkerja sama bersama anggota kelompok lain yang bernomor kepala sama. Sedangkan Isjoni (2011: 113) mengatakan *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk siswa menuangkan seluruh idenya dan mempertimbangkan berbagai ide itu bersama kelompoknya. Pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menggunakan nomor kepala untuk membentuk kelompok agar siswa dapat berkelompok tanpa memilih teman yang disukai dan saling bertukar pendapat dalam suasana yang menyenangkan. Dengan cara belajar seperti ini kemungkinan besar akan memotivasi siswa untuk belajar di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan.

Hal ini didukung pula oleh keberhasilan penelitian-penelitian sebelumnya. Acan Bhintara Aldistya (2019: 622) meneliti tentang peningkatan kerjasama siswa melalui model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA kelas IV A SD N Margoyasan dengan hasil $\geq 70\%$ siswa mencapai kriteria keberhasilan indikator. Sedangkan Erwin Putera Purnama (2016: 49) meneliti tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar dan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD dengan hasil peningkatan klasikal sebar $\geq 75\%$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan kerjasama dan hasil belajar siswa serta rasa ingin tahu yang tinggi. Maka pembelajaran Tematik-Terpadu di SD Negeri Panjang 03 diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dalam pembelajaran Tematik-Terpadu kelas 1. Selama ini pembelajaran Tematik-Terpadu di SD Negeri Panjang 03 belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, dampaknya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah untuk menerima materi. Belum lagi adanya anggapan bahwa pembelajaran Tematik-Terpadu merupakan pelajaran yang membingungkan, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan minat belajar, keterampilan kerjasama, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas 1A Pada Tema 5 Pengalamanku Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan memberi suatu informasi mengenai langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas. Dari pengertian tersebut, diperoleh gambaran bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dan difokuskan pada situasi kelas serta mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti mencoba memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas dan menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, baik dari segi metode, teknik, dan strategi belajar

mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada pembelajaran Tematik-Terpadu siswa kelas 1 SD Negeri Panjang 03. Permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan penulis di dalam kelas, sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03.

Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang diterapkan peneliti dalam mengumpulkan data-data berkaitan dengan tindakan penelitian untuk mengukur peningkatan keterampilan kerjasama pada pembelajaran Tematik-Terpadu berupa: 1) lembar observasi, digunakan untuk mengamati

kegiatan pembelajaran dan mengetahui hambatan yang dihadapi peserta didik serta guru selama pembelajaran, 2) Lembar kuisioner, digunakan untuk mengukur keterampilan kerjasama, dan 3) Tes, digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara kualitatif meliputi analisis keterampilan kerjasama siswa. Tahapan dalam teknik analisis data tersebut meliputi hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyajian data, dan penyimpulan data. Peningkatan yang terjadi apabila $\geq 50\%$ dari seluruh peserta didik (secara klasikal) mengalami peningkatan kategori secara individual pada keterampilan kerjasama di kelas 1A SD Negeri Panjang 03 Ambarawa. Siswa dianggap masuk dalam kategori sangat tinggi pada keterampilan kerjasama jika siswa mencapai total skor 35-40, kategori tinggi antara skor 23-31, dan ≤ 22 berada pada kategori rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Tingkat keterampilan kerjasama Tema 5 Pengalamanku siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03 pada kondisi pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama Tema 5 Pengalamanku Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	35-40	Sangat Tinggi	3	12,5%
2.	29-34	Tinggi	8	33,5%
3.	23-28	Rendah	13	54%
Jumlah Siswa			24	100%

Dari tabel 1 diperoleh data bahwa dari 38 siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03 terdapat 3 (12,5%) siswa memperoleh skor pada interval 35-40 atau berada pada kategori sangat tinggi, 8 (33,5%) siswa memperoleh skor pada interval 29-34 atau berada pada kategori tinggi dan 13 (54%) siswa memperoleh

skor pada interval 23-28 atau berada pada kategori rendah.

Siklus 1

Presentase berdasarkan kategori perolehan skor keterampilan kerjasama Tema 5 Pengalamanku siswa kelas 1A pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 dan gambar 2 berikut:

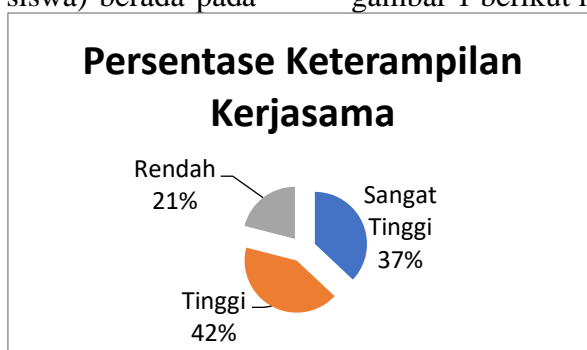
Tabel 2

Distribusi Frekuensi Keterampilan kerjasama Berdasarkan Kategori Pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	35-40	Sangat Tinggi	9	37%
2.	29-34	Tinggi	10	42%
3.	23-28	Rendah	5	21%
Jumlah Siswa			38	100%

Berdasarkan tabel 2 nampak 37% (9 dari 24 siswa) berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan 42% (10 dari 24 siswa) berada pada kategori tinggi dan 21% (5 dari 24 siswa) berada pada

kategori rendah. Berdasarkan distribusi frekuensi keterampilan kerjasama siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03 pada siklus I ditunjukkan melalui diagram gambar 1 berikut ini:



Gambar 1

Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Keterampilan Kerjasama Pada Siklus I

Berdasarkan kategori perolehan skor minimum, skor maksimum, serta skor rata-rata siklus I yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Deskripsi Skor Minimum, Skor Maksimum dan Skor Rata-Rata Keterampilan Kerjasama Tema 5 Pengalamanku Pada Siklus I

Deskripsi	Skor Kerjasama
Skor Minimum	28
Skor Maksimum	38
Skor Rata-rata	34

Dapat terlihat dari tabel 3 bahwa skor minimum pada keterampilan kerjasama sebesar 28 pembelajaran Tema 5 Pengalamanku yang dicapai siswa kelas 1A siklus I. Perolehan skor maksimum pada keterampilan kerjasama sebesar 38. Serta skor rata-rata pada keterampilan kerjasama sebesar 34.

Siklus 2

Presentase berdasarkan skor keterampilan kerjasama Tema 5 Pengalamanku siswa kelas 1A pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

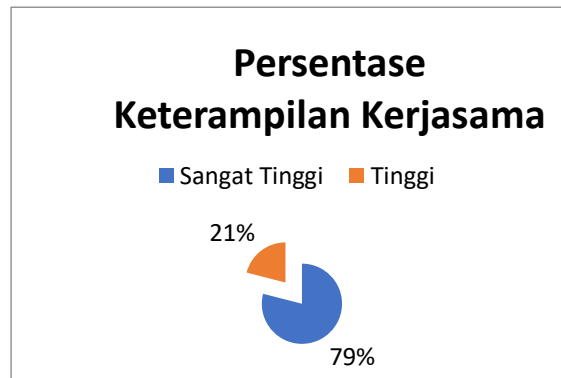
Tabel 4

Distribusi Frekuensi keterampilan kerjasama Berdasarkan Kategori Pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	35-40	Sangat Tinggi	19	79%
2.	29-34	Tinggi	5	21%
3.	23-28	Rendah	-	-
Jumlah Siswa			24	100%

Berdasarkan tabel 4 nampak 79% (19 dari 24 siswa) berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan 21% (5 dari 24 siswa) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi keterampilan kerjasama siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03 pada siklus II ditunjukkan melalui diagram gambar 2 berikut ini:

Berdasarkan distribusi kategori skor keterampilan kerjasama Tema 5 Pengalamanku pada tabel 4 dapat diketahui skor minimum, skor maksimum, serta skor rata-rata siklus II yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Keterampilan Kerjasama Pada Siklus II

Tabel 5

Deskripsi Skor Minimum, Skor Maksimum dan Skor Rata-Rata Keterampilan Kerjasama Tema 5 Pengalamanku Pada Siklus II

Deskripsi	Skor Kerjasama
Skor Minimum	30
Skor Maksimum	40
Skor Rata-rata	36

Dapat terlihat dari tabel 5 bahwa skor minimum pada keterampilan kerjasama sebesar 30 mata pelajaran Tema 5 Pengalamanku yang dicapai siswa kelas 1A siklus II. Perolehan skor maksimum pada keterampilan kerjasama

sebesar 40. Serta skor rata-rata pada keterampilan kerjasama sebesar 36.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang disajikan dalam lampiran 14 dan 15 serta dituangkan pada tabel 4.9 dan tabel

4.10 menunjukkan ada peningkatan keterampilan kerjasama Tema 5 Pengalamanku peserta didik kelas 1A SD Negeri Panjang 03 Ambarawa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Kondisi pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan kerjasama terdapat 12,5% (3 dari 24 siswa) mencapai kategori sangat tinggi, 33,5% (8 dari 24 siswa) berada pada kategori tinggi dan 54% (13 dari 24 siswa) hanya mencapai kategori rendah pada materi keliling dan luas bangun datar. Skor tertinggi pada pra siklus sebesar 44 dan skor terendah sebesar 29 dengan skor rata-rata klasikal sebesar 36.

Setelah dilakukan tindakan kelas dengan penerapan Analisis hasil penelitian akan memaparkan data penelitian tentang keterampilan kerjasama Tema 5 Pengalamanku dengan kompetensi dasar menggunakan

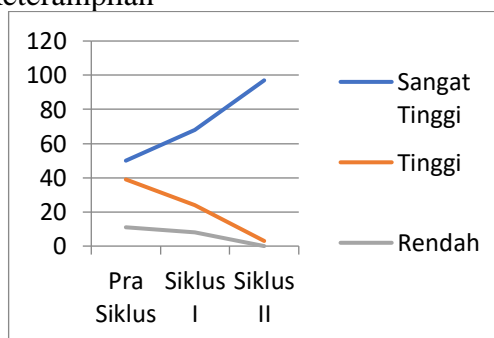
Bahasa Indonesia KD 3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata daerah, **PPKn** KD 3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah, **Matematika** 3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret pada kelas 1A SD Negeri Panjang 03 dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Skor keterampilan kerjasama dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15 yang dituangkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Skor Keterampilan Kerjasama Tema 5 Pengalamanku

No	Kategori	Skor	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1.	Sangat Tinggi	35-40	19	50	26	68	37	97
2.	Tinggi	29-34	15	39	9	24	1	3
3.	Rendah	23-28	4	11	3	8	-	-
Jumlah			38	100	38	100	38	100
Nilai Rata-rata			30		34		36	

Berdasarkan tingkat kategori keterampilan kerjasama dari tabel 6, maka rekapitulasi skor keterampilan

kerjasama ditunjukkan melalui gambar 3 berikut:



Gambar 3
Grafik Rekapitulasi Skor Keterampilan Kerjasama Tema 5 Pengalamanku

Peningkatan keterampilan kerjasama Tema 5 Pengalamanku kelas 1A SD Negeri Panjang 03 Ambarawa juga terlihat dari skor minimum, skor

maksimal, skor rata-rata pada pra siklus, siklus I, serta siklus II yang dituliskan dalam tabel 7 berikut:

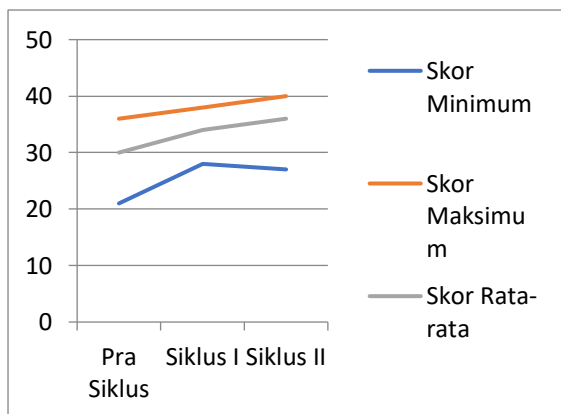
Tabel 7

Distribusi Frekuensi Skor Minimum, Skor Maksimal, Skor Rata-rata Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Deskripsi	Keterampilan Kerjasama		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Minimum	21	28	27
Skor Maksimum	36	38	40
Skor Rata-rata	30	34	36

Berdasarkan distribusi frekuensi keterampilan siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03 dari skor minimum, skor

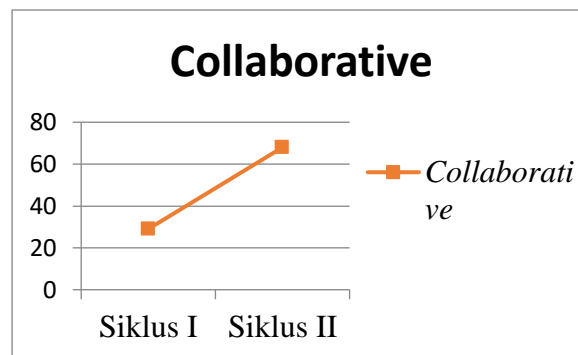
maksimal, skor rata-rata pada pra siklus, siklus I, serta siklus II ditunjukkan melalui grafik pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4

Grafik Keterampilan Kerjasama Skor Minimum, Skor Maksimal, Skor Rata-rata Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan seluruh uraian dari analisis hasil penelitian diperoleh persentase peningkatan pada keterampilan kerjasama yang dituangkan pada gambar 5 berikut:



Gambar 5

Grafik Persentase Peningkatan Keterampilan Kerjasama

Gambar 5 menunjukkan persentase peningkatan yang signifikan dari keterampilan kerjasama. Persentase peningkatan keterampilan kerjasama sebesar 29% pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Tema 5 Pengalamanku di kelas 1A SD Negeri Panjang 03 Ambarawa berhasil meningkatkan keterampilan kerjasama diatas indikator keberhasilan sebesar 50% pada siklus II.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan kerjasama tema 5 pengalamanku siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03 semester II tahun pelajaran 2017-2018. Pernyataan tersebut disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 1A SD Negeri Panjang 03 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase peningkatan keterampilan kerjasama sebesar 24,5% pada siklus I dan sebesar 66,5% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga tampak pada rata-rata nilai siswa secara klasikal.

Pembelajaran yang diawali dengan membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah berdasarkan penerapan keterampilan kerjasama. Setelah dibagi dalam kelompok, siswa mendiskusikan masalah dan pemecahan masalahnya. Hasil diskusi tersebut yang berupa soal dan jawaban yang mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah serta menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi. Sebagai kegiatan konfirmasi siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah matematika berdasarkan soal yang didapat dan siswa dari kelompok lain menanggapi jawaban tersebut. Pada kegiatan penutup guru mengadakan refleksi dan kesimpulan berdasarkan pembelajaran tersebut bersama siswa. Sedangkan pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah seluruh indikator dalam satu kompetensi dasar telah dilaksanakan.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini menuntut siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ditemukan dengan bekerja sama bersama kelompok. Kegiatan tersebut akan melatih siswa dalam memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang dilakukan menjadi lebih bermakna untuk kehidupan siswa kedepan. Dengan pengalaman belajar secara langsung akan lebih mudah melekat pada ingatan siswa

serta meningkatkan keterampilan kerjasama yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain peningkatan pada keterampilan kerjasama yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga akan menumbuhkan rasa sosial dalam kegiatan berkelompok untuk menemukan solusi pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldistya, Acan Bhintara. 2019. peningkatan kerjasama siswa melalui model kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada pembelajaran IPA kelas IV A SD N Margoyasan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6. (8). 622-635.
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rinea Cipta.
- Ayu Sih Nugraheni, Rini. 2015. *Hubungan Numbered Head Together (NHT) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosoro Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal UNY*. 1 (1). 1-7.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Uswatun Hasanah. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran*

- Matematika Di Kelas IV SD*. School Education. 1 (1). 15-22.
- Permana, Erwinn Putera. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *JPDN*. Vol. 1 No. 2, 49-58.
- R. Arends. 2007. *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rabiah. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Di Kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang*. Pijar. 2 (3). 463-467.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spencer, Kagen. 1993. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning. Jakarta: Kencana.
- Sudarwanto, Wisnu dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Stimulasi Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017/2018*. Kalam Cendekia. 6 (3.1). 1-10.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga : Widya Sari Press.
- Wardani, Naniek Sulistya dan Slameto. 2012. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Yulianti, Rini. 2012. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nglinduk Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga : Widya Sari Press.
- Wardani, Naniek Sulistya dan Slameto. 2012. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Zuhdi, A. (2010). *Guru Idola*. Yogyakarta: Gen-K Publisher.